

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengakibatkan persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat sehingga membuat perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Persaingan kompetitif antar perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan barang atau sektor industri guna memenuhi kebutuhan para konsumen yang merupakan pelaku utama perekonomian dalam suatu perusahaan. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai perusahaan dengan aktivitas operasionalnya. Peningkatan struktur modal mampu memakmurkan para pemegang saham untuk mencapai keuntungan yang optimal berupa keputusan pendanaan, dimana keputusan manajemen yang paling tepat dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan dalam menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

Kebijakan perusahaan khususnya terkait pendanaan perusahaan yang terdiri atas komposisi dan bentuk pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan (Husnan dan Enny, 2012: 251)[1]. Manajer keuangan sebuah perusahaan secara khusus diharapkan dapat memutuskan sumber dan jumlah dana yang digunakan untuk operasional perusahaan agar dana tersebut tidak menimbulkan beban berlebih pada perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan akan terkena imbasnya secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan struktur modal. Menurut Sartono (2012: 225)[2]. Keputusan pendanaan yang dicerminkan melalui struktur modal berkaitan dengan perbandingan besarnya penggunaan hutang oleh perusahaan dengan ekuitas untuk pembiayaan investasi. Sumber pendanaan eksternal berupa sumber dana dari luar perusahaan yang bersumber dari para kreditur, pemegang saham, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Keputusan pendanaan suatu perusahaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, saham preferen, dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan (Mufidah, Ulupui, & Prihatni, 2018)[3]. Manajer keuangan selanjutnya diharapkan mampu memilih dan mempertimbangkan alternatif sumber dana yang paling tepat, apakah dana perusahaan dipenuhi dari saham, hutang, atau kombinasi keduanya. Menurut Putri (2012)[4]. Terlalu banyak hutang juga akan menghambat perkembangan

perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya, sehingga menjadi salah satu masalah yang timbul dari penentuan struktur modal yang tidak optimal. Masalah struktur modal menarik perhatian bagi sejumlah peneliti, karena sebagian besar membutuhkan hutang atau penggunaan dana pihak ketiga selain modal swasta (Widayanti *et al.*, 2016)[5]. Jadi perusahaan dalam hal ini perlu mempertimbangkan keseimbangan dana yang optimal dalam menentukan struktur modalnya.

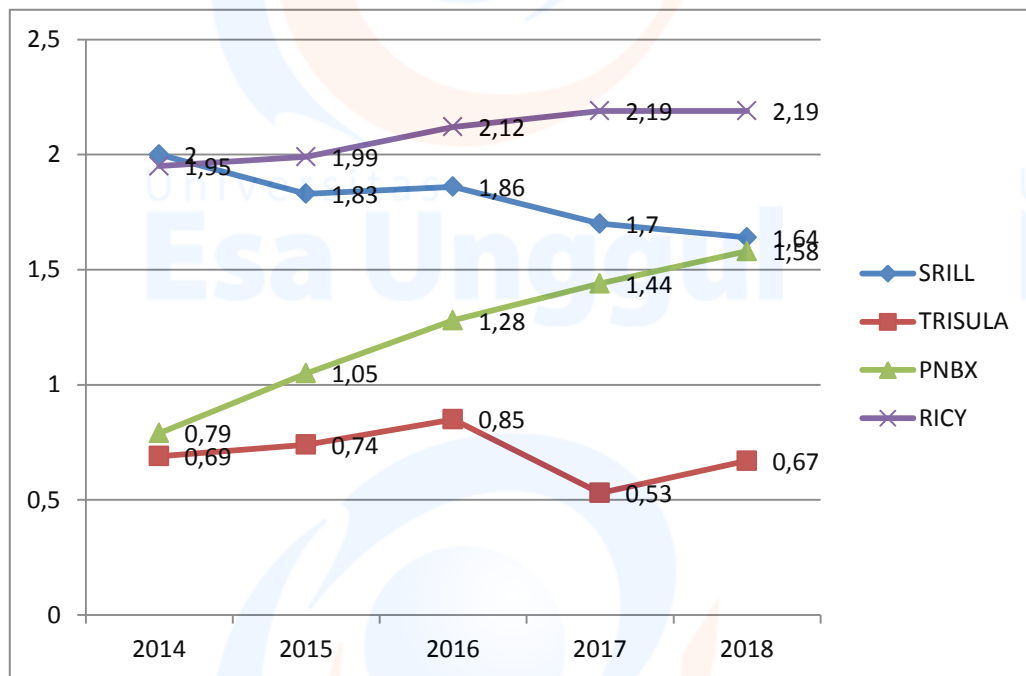
Keputusan pendanaan dan keputusan struktur modal juga berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akan disajikan kepada pihak luar perusahaan (kreditor dan investor) yang menuntut setiap perusahaan harus mempunyai struktur modal yang baik yaitu keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian yang diperoleh sehingga memaksimalkan harga saham, yang disebut sebagai struktur modal optimal. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai struktur modal yang tidak baik ketika perusahaan tersebut mempunyai hutang yang sangat besar dan memperoleh tingkat pengembalian yang relative kecil sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan dan perusahaan tidak sanggup dalam melunasi utang tersebut.

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan dikarenakan modal menjadi salah satu penggerak perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan, dimana struktur modal (*Capital Structure*) adalah proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang merupakan cerminan kondisi finansial perusahaan. Berdasarkan kondisi finansial keuangan, tinggi rendahnya struktur modal akan berdampak kepada keputusan para investor ketika akan menanamkan modalnya di perusahaan. Penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan modal sendiri apabila kondisi perekonomian perusahaan dalam keadaan baik karena akan menurunkan biaya modal dan meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham, akan tetapi penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan resiko perusahaan dan jika perusahaan mengalami masa-masa buruk dan laba operasinya tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga, pemegang saham terpaksa harus menutupi kekurangan tersebut (Widayanti *et al.*, 2016)[6]. Jadi, apabila penggunaan hutang yang cenderung tinggi dan tidak digunakan dengan cermat maka akan merugikan bagi para pemegang saham. Selain itu, manajer keuangan akan mengalami masalah dalam kesulitan pengambilan keputusan pendanaan serta keputusan struktur modal sebagai kegiatan operasi perusahaan. Struktur modal memiliki hubungan

dengan harga saham perusahaan, dimana salah satu dari komponen yang membentuk harga saham adalah persepsi investor mengenai struktur modal adalah salah satu unsur yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan dan kondisi finansial perusahaan, dimana dalam hal ini struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Teori pendukung mengenai struktur modal antara lain *agency theory*, *trade off theory*, dan *pecking order theory*. Struktur modal dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER).

Fenomena yang berkembang saat ini adalah bahwa pada sektor garmen dan tekstil adalah terjadi kenaikan dan penurunan nilai *Debt To Equity* atau DER. Struktur modal menjadi salah satu barometer tingkat kepercayaan investor perusahaan. Semakin baik struktur modal yang dimiliki maka investor akan semakin banyak menanamkan investasinya tetapi sebaliknya jika semakin lemah struktur modal yang dimiliki maka investor akan mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam penanaman investasi.

Untuk mengilustrasikan fenomena tersebut, disajikan dalam grafik berikut ini.



Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data Diolah)

Grafik 1.1

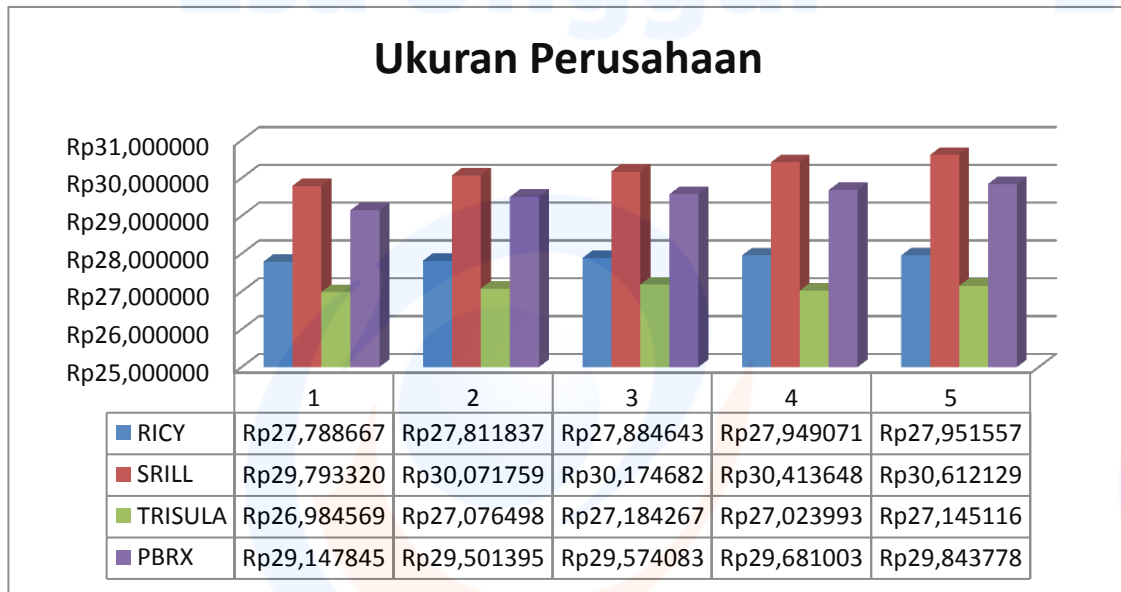
Grafik Struktur Modal perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuatif nilai *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Trisula International Tbk dan perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk selama tahun 2014-2018 ,dimana Trisula Intrnational Tbk mengalami kenaikan berturut-turut dari 2015 dan 2016 yaitu sebesar 0.05 dan 0.11, sedangkan mengalami penurunan di tahun 2017 sedangkan untuk Sri Rejeki Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang relative kecil. Berbeda dengan Pan Brother Tbk dan Ricky Putra Globalindo Tbk yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2014-2018 meskipun kenaikan yang dialami kedua perusahaan tersebut relative kecil tetapi meningkat setiap tahunnya. Dari data diatas menunjukkan bahwa perusahaan garmen dan tekstil pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya dan dapat disimpulkan bahwa struktur modal pada perusahaan tersebut tidak stabil dan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam menjalankan alternatif yang digunakan untuk membiayai kegiatan oprasionalnya. Hal ini justru beresiko apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajiban perusahaan maka akan mengalami kebangkrutan dan investor juga akan mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam penanaman investasi pada sektor garmen dan tekstil.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan pada kemampuan financial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan juga mampu memenuhi kewajiban serta tingkat pengembalian bagi investor (Joni dan Lina, 2010)[7]. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan dan memberikan kemudahan untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran kecil tidak memiliki banyak pilihan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya. Dalam hal ini, perusahaan kecil tidak mempunyai pilihan pendanaan selain mengandalkan pinjaman bank atau utang. Sesuai dengan trade off theory bahwa perusahaan kecil dituntut meningkatkan hutang agar dapat memanfaatkan besaran hutang menjadi pendapatan untuk meningkatkan total asset perusahaan (Sartono,2012:247)[8]. Teori ini menjelaskan bahwa berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan. Jadi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal yaitu semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin baik struktur modal pada perusahaan karena ukuran

perusahaan yang besar cenderung menggunakan modal asing juga. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak cukup.

Berikut adalah grafik yang menggambarkan ukuran perusahaan pada industri garmen dan tekstil.



Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data Diolah)

Tabel 1.1

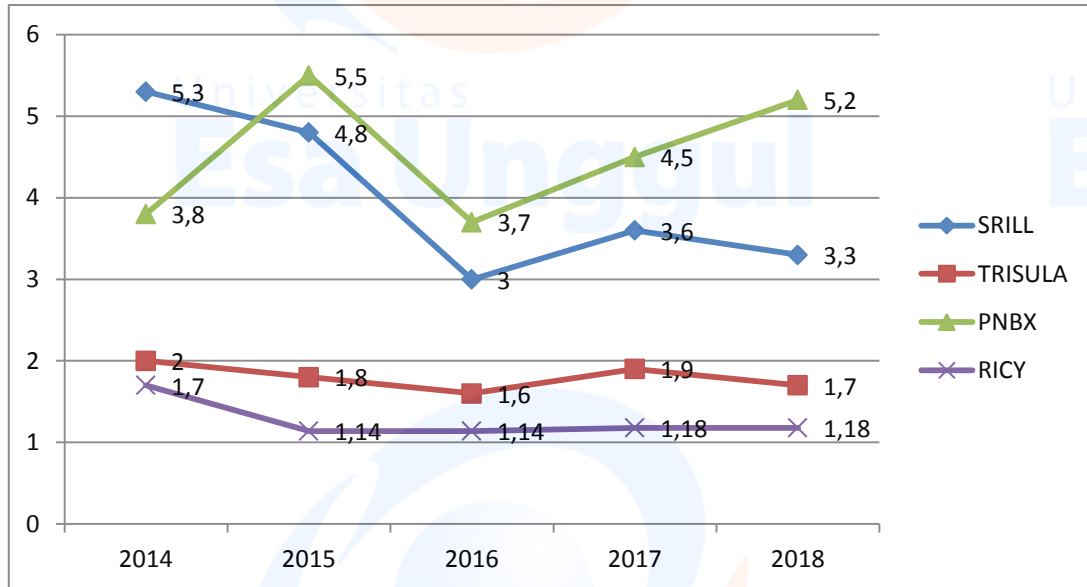
Tabel Ukuran perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Tabel diatas menunjukkan tingkat ukuran perusahaan pada keempat perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan penurunan yang relatif kecil setiap tahunnya dari tahun 2014-2018. Dimana terjadi kenaikan tetapi relative kecil pada perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk, Pan Brother Tbk dan Ricy Putra Globalindo Tbk pada tahun 2014-2018 berbeda dengan Trisul Internasional Tbk yang mengalami penurunan pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2018. Sehingga dapat membuat para investor serta kreditor ingin menanamkan modal dan memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang meningkat setiap tahun meskipun relative kecil.

Penelitian yang berhubungan dengan ukuran perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Lasut, dkk (2018)[9], Munandar (2017)[10], Andika dan Fitria (2016)[11], Juliantika dan Dewi (2016)[12], Adiyana dan Ardiana (2014)[13], membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Naeem dkk (2017)[14], Krisnanda dan Wiksuana (2015)[15], Masnoon dan Saeed (2014)[16]), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Handayani (2017)[17], membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi struktur modal. Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya secara tepat waktu ketika tanggal pembayaran sudah tiba waktunya (Ignatius Leonardus Lubis dkk, 2017)[18]. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kwajibannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *current ratio*. *Current Ratio* menjelaskan perbandingan antara aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang, karena dalam teori ini perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal dari pada menggunakan dana eksternal karena sumber dana internal lebih dianggap aman dari pada menggunakan dana eksternal disamping itu juga dengan menggunakan sumber pendanaan internal maka akan dapat mengurangi adanya biaya modal bagi perusahaan(Widayanti *et al.*, 2016)[19].Perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasinya (Wijaya dan Hadianto, 2008)[20]. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal ialah apabila perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi artinya perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup untuk membayar kewajibannya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan dana eksternal melalui hutang, maka struktur modal perusahaan akan menurun. Selain itu, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi tidak memerlukan pendanaan melalui hutang, dan lebih memilih menggunakan dana internal dalam membiayai kegiatan oprasional dan investasinya, sehingga akan menurunkan utang.

Berikut adalah grafik yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan.



Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data Diolah)

Grafik 1.2

Grafik Likuiditas (*current ratio*) perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

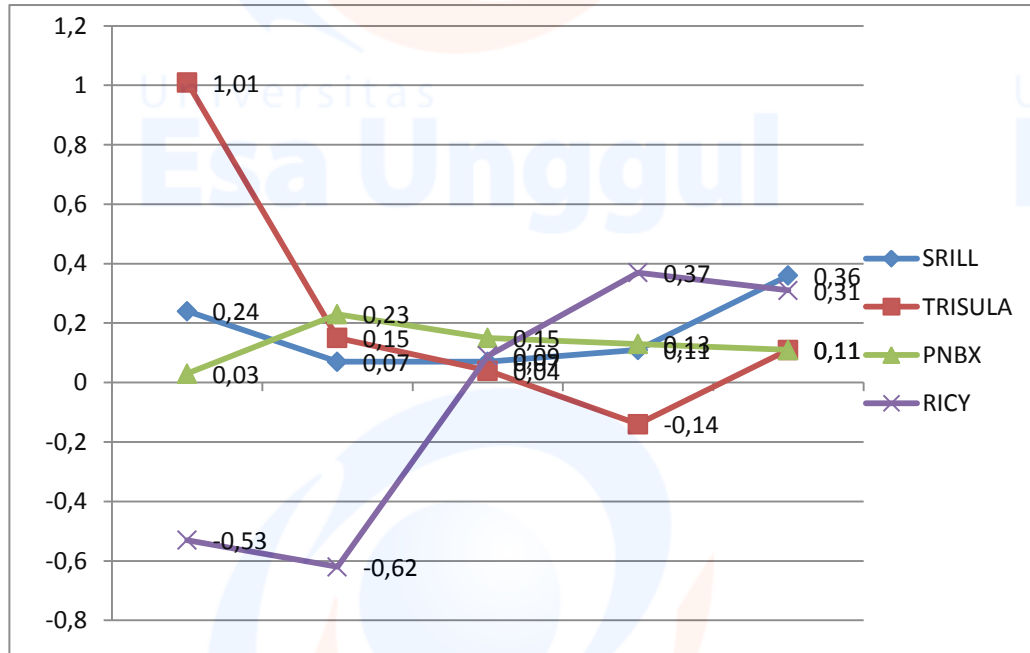
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa keempat perusahaan mengalami fluktuasi selama tahun 2014-2018. Pada perusahaan Pan Brother Tbk terdapat kenaikan pada tahun 2015, hal ini berarti perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek. Berbeda dengan Ricy Putra Globalindo Tbk, Sri Rejeki Isma Tbk dan Trisula International Tbk yang mengalami penurunan pada 2015, menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat memaksimalkan dan memenuhi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, namun mengalami peningkatan pada tahun 2016-2018. Fenomena tingginya likuiditas pada perusahaan Pan Brother Tbk dan Sri Rejeki Isma Tbk akan meningkatkan kepercayaan bagi para investor serta kreditor untuk menanamkan modal dan memberikan pinjaman utang kepada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lasut dkk (2018)[21] dan Dewi lestari (2010)[22] membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur

modal. Penelitian yang dilakukan oleh Masnoon dan Saeed (2014)[23], membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal selain ukuran perusahaan dan likuiditas adalah tingkat pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang diukur dari perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari satu periode ke periode berikutnya untuk memberikan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari eksternal dan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah (Cahyo, dkk., 2014)[24]. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak laba ditahan. Pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal ialah jika tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan menggunakan tingkat penjualan yang semakin meningkat, maka struktur modal perusahaan akan menurun karena jika penjualan suatu perusahaan meningkat maka laba perusahaan tersebut otomatis juga meningkat serta laba yang ditahan juga pasti meningkat yang menyebabkan perusahaan tidak perlu menggunakan dana dari pihak eksternal dan utang menjadi menurun. Dan juga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak akan membutuhkan pendanaan dari pihak luar dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai pertumbuhan tersebut di masa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal suatu perusahaan.

Berikut adalah grafik yang menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan.



Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data Diolah)

Grafik 1.3

Grafik tingkat pertumbuhan perusahaan perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa keempat perusahaan mengalami fluktuasi selama tahun 2014-2018, dimana terjadi kenaikan yang dialami oleh perusahaan Ricy Putra Globalindo Tbk pada tahun 2016 yang pada tahun 2014-2015 memiliki tingkat pertumbuhan paling rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lain yaitu -0.62 menjadi 0.09 pada tahun 2016. Perusahaan Trisula International Tbk mengalami penurunan dari tahun 2014-2017 sehingga dapat membuat para investor serta kreditor takut menanamkan modal dan memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang selalu menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2013)[25] menyatakan hasil tingkat pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan tingkat penjualan yang semakin meningkat maka tingkat pertumbuhan perusahaan juga akan meningkat signifikan,

sedangkan hasil penelitian Guniarti Indah Wardhani (2016)[26] menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil lain yang berbeda dalam penelitian Luh Putu Widayanti (2016)[27] menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, namun hasil penelitian Eny Maryanti (2016)[28] menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas, perusahaan sub sektor garmen dan tekstil semakin berkembang yang membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sub sektor ini. Tingginya *demand* atau permintaan pada hari raya besar tertentu membuat perusahaan perlu meningkatkan ketersediaan bahan baku yang diberikan sehingga memerlukan dana yang besar. Apabila dana dari internal perusahaan tidak mencukupi, maka perusahaan dapat menggunakan dana dari luar perusahaan berupa utang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil data yang diolah mengenai struktur modal (*debt to equity ratio*), ukuran perusahaan, likuiditas dan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang mengalami fluktuatif pada tahun 2014-2018 pada sub sektor garmen dan tekstil . Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan serta mempertimbangkan penggunaan dana yang berasal dari utang karena akan meningkatkan resiko bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Selain itu ada pula alasan yang menjadi memotivasi untuk melakukan penelitian ini karena melihat hasil dari penelitian sebelumnya yang berbeda-beda terkait variabel diatas, sehingga ingin turut serta melakukan penelitian ini. Motivasi lainnya mengambil variabel struktur modal adalah dimana setiap perusahaan atau industri memerlukan sumber pendanaan yang besar untuk kegiatan operasionalnya baik yang berupa menghasilkan barang maupun yang memberikan jasa serta menganalisis bagaimana cara perusahaan mendapatkan sumber pendanaan tersebut. Dengan pertimbangan tersebut maka pada penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, ditemukan identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Di industri sub sektor garmen dan tekstil banyak memiliki hutang yang tinggi.
2. Terdapat fluktuatif nilai ukuran perusahaan pada perusahaan garmen dan tekstil.
3. Terdapat fluktuatif pada nilai *current ratio* pada perusahaan garmen dan tekstil.
4. Terjadi fluktuatif pertumbuhan penjualan pada perusahaan garmen dan tekstil.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang teridentifikasi diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Variabel yang diteliti hanya variable Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset), Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan Perbedaan Penjualan, dan Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Industri yang digunakan hanya sub sektor Garmen dan tesktil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya pada periode 2014-2018.

1.3 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sector garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor garmen dann tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap Struktur Modal pada

perusahaan sub sector garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sector garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
4. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi perusahaan
Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.
2. Bagi investor
Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal pada perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan dasar referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang struktur modal.